

## SINOPSIS

Pemilu merupakan ajang kompetisi bagi tiap-tiap parpol, dimana setiap parpol mempunyai strategi masing-masing untuk mendulang suara baik dengan merangkul publik figur sebagai *vote getter*, mengusung sentimen primordial, misi keagamaan maupun histori berupa kerinduan pada figur-figur tertentu. Pemilu 2009 merupakan pemilu ketiga bagi PAN, tahun pertama yakni 1999 mampu menduduki peringkat kelima dalam skala nasional, sementara ditahun 2004 meskipun mengalami penurunan suara tetapi mengalami peningkatan kursi diparlemen. Sementara Di DIY PAN menduduki peringkat kedua pada pemilu 1999 dan 2004 dengan peningkatan 1.3% suara. Figur Amien Rais sebagai tokoh Muhammadiyah dan juga tokoh Nasional yang memberikan aset strategis bagi perolehan suara PAN dalam dua kali pemilu yang lalu, sementara dengan pergantian tampuk kepemimpinan Ketua Umum DPP PAN oleh Soetrisno Bachir mampukah PAN meningkatkan prestasinya serta mampukah Yogyakarta mempertahankan prestasinya sebagai penyuplai suara terbesar dalam memperoleh dukungan masyarakat pada pileg 2009, ditengah kuatnya arus kompetisi. Dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul ***“Strategi Kampanye Politik Partai Amanat Nasional Pada Pemilu Legislatif 2009”*** (Studi Kasus DPW PAN D.I Yogyakarta), dengan rumusan masalah : ***“Bagaimana Strategi Kampanye Partai Amanat Nasional Dalam Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan Hasil Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2009”***

Untuk dapat menjelaskan secara objektif perumusan masalah diatas penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data berupa Wawancara, literatur dan observasi, Wawancara yang dilakukan secara langsung ke tempat penelitian. Sedangkan teknik analisis yang di gunakan adalah teknik analisa kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan interview yang kami lakukan, strategi kampanye PAN D.I Yogyakarta dalam pemilu legislatif 2009 adalah : (1) Memaksimalkan mesin partai dengan cara : menguatkan kepemimpinan partai dan optimalisasi sumber daya partai (Informasi politik, Financial, SDM, Teknologi, Perhatian dan dukungan masyarakat). (2) kampanye dengan melakukan politik pencitraan dan mobilisasi massa (3) Memaksimalkan dan memberi dukungan terhadap kampanye Calon anggota legislatif PAN D.I.Y, dengan cara : Seleksi Caleg, member pemebekalan, Singkronisasi strategi demi tujuan bersama (menang). DPW PAN Yogyakarta mentargetkan 30% kursi dari 55 kursi yang tersedia atau 17 kursi pada pemilu legislatif kali ini, akan tetapi PAN harus puas dengan kenyataan bahwa, suara PAN Yogyakarta anjlok dan hanya mendapatkan 8 (delapan) kursi di DPRD DIY. Akan tetapi strategi partai tersebut tidak membawa keberhasilan peningkatan suara atau kursi diparlemen, justru PAN DIY mengalami penurunan drastis dan harus kehilangan 3 kursi dibanding pemilu 2004 yang lalu. Kemerosotan perolehan suara disebabkan kurang masivnya kaderisasi partai untuk membentuk kader dan Caleg yang berkualitas serta populis dimata masyarakat, tidak terjaganya basis-basis PAN oleh partai dan Caleg, tidak tergarapnya masyarakat secara kontinyu dalam menggalang massa, serta kurang